

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada survei angkatan kerja nasional 2016 yang dirilis pada tahun 2017 lalu, menyebutkan bahwa jumlah penduduk perempuan yang bekerja berjumlah sekitar 45,5 juta. Dimana sektor industri pengolahan (manufaktur) dengan 6,9 juta pekerja wanita.² Kondisi ini mengindikasikan bahwa aktivitas perekonomian masih didominasi oleh kaum pria. Dominasi kaum pria dalam aktivitas perekonomian menandakan bahwa perempuan di Indonesia belum banyak berperan secara langsung dalam perekonomian keluarga.

BPS mencatat, masih ada kesenjangan yang tinggi antara tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berdasarkan jenis kelamin pada februari 2017, yakni didominasi oleh laki-laki. Namun, walaupun jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak, sebenarnya tingkat partisipasi kerja perempuan lah yang mengalami kenaikan.³

Dalam sektor ekonomi, wanita memiliki peran cukup vital

² <https://databoks.katadata.co.id> Diakses pada hari Senin, 10 Juni 2019 pukul 20:49 WIB

³ www.bisnis.tempo.co Diakses pada hari Senin, 10 Juni 2019 pukul 21:04 WIB

meski seringkali tidak mendapat pengakuan. Dalam sektor ekonomi misalnya, sekalipun wanita sama-sama memiliki andil dalam pendapatan keluarga (bahkan terkadang memiliki pendapatan lebih besar), namun tetap saja pekerjaan wanita dianggap sampingan atau sekedar membantu ekonomi keluarga.⁴ Menteri Yohana juga menegaskan, bahwa perempuan berpotensi besar membangun bangsa ini, oleh karena itu sangat perlu memberikan akses bagi perempuan untuk berpartisipasi di segala bidang pembangunan. Perempuan harus diberi kesempatan untuk melakukan kontrol terhadap proses pembangunan. Dengan demikian kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dapat terwujud dan pembangunan dapat berjalan dengan baik.⁵

Eksistensi wanita, khususnya Ibu rumah tangga tidak hanya berdampak terhadap diri dan keluarga, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Bahkan kemajuan atau kehancuran negeri tergantung pada perempuan. "Perempuan yang terdidik dengan baik akan melahirkan generasi yang baik dan memakmurkan negeri."⁶

Selama ini ada anggapan umum bahwa ibu bekerja hanya

⁴ Sri Endah Nurhidayati, Jurnal: "*Profil Kedudukan dan Peranan Wanita di Bidang Ekonomi, Kesehatan dan KB di Kabupaten Gresik*," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Th XII, No 3, Juli 1999, hal. 31-42

⁵ www.kemenpppa.go.id *Tingkatan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Nasional*, Diakses pada hari Rabu, 12 Juni 2019 pukul 20:14 WIB

⁶ Ayatullah Khomcini, *Kedudukan Wanita*, (Jakarta: Pustaka Lentera, 2004), hal. 45

sebatas membantu perekonomian keluarga. Artinya, penghasilannya dari bekerja tidak menjadi pendapatan utama dalam keluarga. Suamilah yang menjadi tulang punggung keluarga, tak heran jika kebijakan seperti fasilitas dan gaji antara laki-laki dan perempuan di tempat kerja pun dibedakan. Namun, pergerakan zaman sudah berubah, kontribusi pendapatan ibu bekerja tidak bisa lagi dianggap sepele. Sebab pendapatan perempuan berkeluarga sudah memberikan kontribusi besar pada perekonomian keluarga.⁷

Kiprah wanita dalam perekonomian keluarga dan nasional menjadi salah satu bagian penting dalam pembangunan secara keseluruhan. Seiring dengan bertambahnya pendapatan wanita atau akses wanita terhadap sumber-sumber daya ekonomi melalui beberapa usaha.

Kementerian Pemberdayaan Wanita dan Perlindungan Anak mencatat dari 46 juta usaha mikro, kecil, dan menengah yang diketahui. Dari jumlah itu, 60% diantaranya merupakan industri rumahan yang pengelolanya adalah kaum wanita. Wanita saat ini sudah berperan banyak dalam perindustrian.

Di dalam buku M. Quraish Shihab, *Syubuh al haula al Islam*

⁷ <https://ekonomi.kompas.com> Diakses pada hari Senin, 10 Juni 2019 pukul 21:11 WIB

Muhammad Qutb menjelaskan lebih jauh⁸:

Perempuan pada zaman awal Islampun bekerja, ketika kondisi menurut mereka untuk bekerja. Masalahnya bukan terletak pada ada atau tidaknya hak mereka untuk bekerja, masalahnya adalah bahwa Islam tidak cenderung mendorong wanita keluar rumah kecuali untuk pekerjaan-pekerjaan yang sangat perlu, yang dibutuhkan oleh masyarakat, atau atas dasar kebutuhan wanita tertentu. Misalnya kebutuhan untuk bekerja karena tidak ada yang membiayai hidupnya, atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu mencangkupi kebutuhannya.

Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada disekitar hak dan kewajiban tertentu.⁹ Sedangkan wanita yang bekerja adalah wanita yang menjalankan peran produktifnya¹⁰ dan pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja.¹¹ Peran wanita tidak hanya sebatas sebagai Ibu rumah tangga saja, tetapi sudah berperan serta sebagai penyumbang pendapatan keluarga. Perkembangan sudah tentu berubah setiap tahunnya, begitupun juga dengan pemikiran. Saat ini, wanita yang sudah menikah tidak hanya dikonotasikan sebagai Ibu yang hanya mengurus dapur dan anak saja. Tetapi, juga bisa sebagai Ayah, alias peran ganda. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, misal wanita tersebut adalah orangtua tunggal yang mengharuskannya bekerja mencari nafkah untuk menghidupi

⁸ M. Qurais shihab, Wawancara Al Qur'an: *Tafsir Tematik atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), Cet. Ke 2, hal. 404

⁹ Aida Vitayala Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Jakarta: PT. Penerbit IPB Press, 2010), hal. 79-81

¹⁰ Hanifa Wardhani, *Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Pada Wanita yang Bekerja*, (Medan: UMA, 2016) hal. 18

¹¹ Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita, 2000), hal. 80

keluarganya, atau wanita tersebut bersuamikan seseorang yang dengan gaji pas-pasan sehingga mengharuskannya untuk mencari pendapatan tambahan.

Islam mengajarkan kepada umatnya, baik pria maupun wanita untuk bersama-sama membina kesejahteraan masyarakat melalui usaha dan kerja keras. Semua usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun untuk meningkatkan prestasi, pada hakekatnya merupakan usaha yang dapat membina dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Mendorong umat untuk meningkatkan mutu kehidupan sama pentingnya dengan usaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Dewasa ini, sudah banyak dijumpai wanita yang bekerja menempati berbagai bidang pekerjaan, entah itu dalam instansi maupun bermandiri. Seperti halnya yang terjadi pada wanita di Desa Purwokerto Kabupaten Blitar. Tepatnya di Dusun Tumpuk, mayoritas wanitanya sebagai pengrajin anyaman bambu. Tidak hanya perorangan, tetapi sekarang juga sudah ada tempat untuk menaungi para pengrajin anyaman bambu tersebut, yaitu sentra industri kerajinan anyaman “Pringkoe Bejo Mulyo”. Berikut daftar nama yang terhimpun dalam kelompok tersebut:

Tabel 1.1

Daftar Nama Anggota Kelompok Pengrajin Anyaman Bambu Kreasi

"BEJO MULYO"

No	Nama Anggota	Pendidikan	Jumlah Anak	Pekerjaan Suami
1	Rina S. Wahyu	SD	2	Serabutan
2	Dasini	SD	2	(Meninggal)
3	Pujiati	SD	3	Serabutan
4	Mujiati	SD	2	Serabutan
5	Sri'in	SD	3	Pelayan Caffé
6	Siti Rohmah	SLTP	2	Buruh Panggul
7	Umi Ngaisah	SD	2	(Janda)
8	Sukanti	SD	2	Serabutan
9	Dyah Yulianti	SD	3	Pengepul Tompo Lokal
10	Kusmiatin	SD	3	Pencari Pasir
11	Sri Asih	SD	1	Serabutan
12	Bibit	SD	3	Buruh Tani
13	Hesti	SLTA	1	-
14	Katini	SD	4	(Janda)
15	Sujiati	SD	2	Tukang Kayu
16	Anita	SLTA	3	Kuli Batu
17	Sujitun	SD	4	(Tidak Bekerja/Tua)
18	Sringah	SD	2	Usaha Cuci Motor
19	Utami	SD	2	(Janda)
20	Sri Nanik	SD	2	(Janda)

Sumber: Data Primer, 2019

Dari tabel di atas menunjukkan data dari orang-orang yang

masuk dalam keanggotaan kelompok pengrajin anyaman bambu kreasi, dilihat dari data pekerjaan suami, rata-rata adalah pekerja serabutan. Dalam rangka menambah penghasilan rumah tangga. Di zaman sekarang biaya hidup kian mahal sehingga penghasilan suami seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Mungkin cukup untuk makan, tapi untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak, biaya sekolah anak (setidaknya sampai tamat SMA), sebuah rumah tangga perlu pendapatan tambahan. Dengan demikian, tidak salah jika ibu-ibu turut bekerja agar ada penghasilan tambahan.

Tidak ada kriteria khusus untuk menjadi anggota kelompok tersebut. Hanya saja, mereka harus benar-benar mempunyai tekad dan niat yang tinggi untuk diajak belajar dan bekerja sama. Masyarakat yang tidak terdaftar dalam kelompok tersebut bukan berarti tidak bisa dikatakan sebagai pengrajin, tetapi mereka yang tidak tergabung dalam kelompok lebih mengutamakan atau mempertahankan pembuatan anyaman lokal atau tradisional.

Dalam pembuatan anyaman lokal sendiri atau orang-orang biasa menyebutnya dengan tompo, biasanya dengan modal satu lonjor bambu apus menghasilkan sebanyak 40 buah tompo ukuran besar dan 25 buah tompo kecil. Harga untuk satu lonjor bambu apus ukuran besar sendiri adalah Rp 15.000,- yang bisa diperoleh dari pedagang bambu atau dari kebun sendiri.

Kerajinan tangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan suatu barang atau produk yang dihasilkan dari kerja terampil tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Sumanto menyatakan bahwa kerajinan/kria adalah jenis karya seni rupa terapan (seni pakai) yang umumnya dihasilkan melalui kerja terampil para perajinnya. Benda-benda kerajinan dapat dibuat dari bahan alam atau bahan buatan yang dikerjakan dengan cara/teknik tertentu. Misalnya anyaman, keramik, ukir, batik, tenun, sulam dan sebagainya. Kerajinan tangan sebagai salah satu produk budaya dari Kota dan Kabupaten Blitar dalam perkembangannya pada saat ini dapat memberikan makna budaya dan nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar sebagai pendukungnya.¹²

Kerajinan tangan sebagai salah satu produk budaya dari Kota dan Kabupaten Blitar dalam perkembangannya pada saat ini dapat memberikan makna budaya dan nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar sebagai pendukungnya. Diduga keberadaan *home industry* kerajinan tangan yang tersebar di wilayah Desa/Kelurahan di Blitar sebagai wujud perilaku budaya sebagai dampak adanya interaksi para Perajin, dunia usaha dalam membaca kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga produk yang dihasilkan dapat

¹² Sumanto, Muhana Gipayana, dan Rumidjan, Jurnal: *Kerajinan Tangan Di Blitar Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Sekolah Dasar*, (Malang, Tahun 24 Nomor 2, November 2015) hal. 112

memuaskan dan diminati oleh orang lain sebagai penggunaanya.¹³

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Dian Ayu Liana Dewi, Stevin M.E. Tumbage, Bety Aryani, Asri Wahyu Widi Astuti, M.Th.Handayani dan Ni Wayan Putu Artini, Nella Agatha Wildy Novie, dan masih banyak lagi, mereka sama-sama meneliti mengenai peran dari wanita khususnya Ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga, dimana hasilnya nanti diharapkan dapat mempengaruhi dan memberi manfaat dalam berbagai hal.

Dari pemaparan di atas sangat penting untuk meneliti bagaimana peran Ibu rumah tangga di Desa Purwokerto khususnya di Dusun Tumpuk dalam meningkatkan pendapatan keluarganya. Menariknya adalah, di tengah perkembangan zaman saat ini, mereka tetap membuat kerajinan anyaman bambu bahkan mempertahankan kerajinan anyaman bambu lokal atau bentuk tradisional dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran Ibu Rumah Tangga dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui usaha kerajinan anyaman bambu?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran Ibu pengrajin

¹³ *Ibid*, hal. 113

anyaman bambu dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga?

3. Bagaimana melalui usaha kerajinan anyaman bambu dapat membantu dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Ibu Rumah Tangga dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui usaha kerajinan anyaman bambu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran Ibu pengrajin anyaman bambu dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Untuk mengetahui bagaimana usaha kerajinan anyaman bambu dapat membantu dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian baik dari segi waktu, dana, tenaga maupun teori dan agar penelitian ini tidak keluar dari jalur pembahasan. Maka, penelitian ini hanya mencakup atau fokus pada peranan Ibu rumah tangga dalam

meningkatkan pendapatan keluarga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik, dapat memberikan sumbangan pengetahuan sehingga mampu membantu pengembangan ilmu pengetahuan dan serta dapat digunakan bahan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi Ibu pengrajin anyaman bambu, dapat digunakan sebagai masukan dan tambahan ilmu dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan rujukan sebagai sumber informasi dan bahan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat lebih dikembangkan secara mendalam.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada disekitar hak dan kewajiban tertentu. Peran gender berbeda antar masyarakat atau bahkan antar kelompok di dalam masyarakat tertentu dan acap mengalami ubahan setiap saat.¹⁴
- b. Wanita bekerja adalah wanita yang menjalankan peran produktifnya. Wanita dapat dikategorikan kedalam dua peran, yaitu peran reproduktif dan peran produktif. Peranan reproduktif mencakup peranan reproduksi biologis (pelahiran) sedangkan peranan produktif adalah peranan dalam bekerja yang menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis (*economically actives*).¹⁵
- c. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.¹⁶
- d. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri

¹⁴ Aida Vitayala Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Jakarta: PT. Penerbit IPB Press, 2010), hal. 79-81

¹⁵ Hanifa Wardhani, *Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Pada Wanita yang Bekerja*, (Medan: UMA, 2016) hal. 18

¹⁶ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.¹⁷

2. Definisi Operasional

Peran adalah apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan kedudukannya, peran yang dimaksud di sini adalah peran gender tepatnya peran wanita. Dimana dalam perannya wanita memiliki dua peran ganda yaitu sebagai kepala rumah tangga jika dalam rumahnya mengharuskan ia menjadi kepala rumah tangga dan/atau Ibu rumah tangga. Dalam memenuhi kebutuhannya dalam hal membantu suami ataupun seluruh keluarga, maka wanita mengambil pekerjaan. Dengan begitu, maka wanita dapat memperoleh apa yang menjadi haknya yaitu pendapatan berupa pendapatan nominal. Pendapatan sendiri merupakan hasil yang wajib dibayarkan atau diperoleh sesuai dengan usahanya. Setelah itu pendapatan suami dan istri akan dialokasikan ke kebutuhan keluarga atau tabungan. Maka pendapatan tersebut dikatakan pendapatan keluarga.

G. Sistematika Pembahasan

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga (Tentang ikhwal keluarga, dan anak)*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), hal. 12

Dalam sistematika penulisan proposal ini, penulis menggunakan pedoman penulisan skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas maka, peneliti mengemukakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang membahas tentang gambaran secara umum dan alasan mengapa hal tersebut layak untuk dijadikan sebuah penelitian, kemudian rumusan masalah yang membahas tentang permasalahan yang akan dibahas, tujuan penelitian yang menjelaskan mengenai hasil atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah,

batasan masalah merupakan hal-hal yang membatasi sebuah penelitian, manfaat penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis, penegasan istilah berisi tentang istilah-istilah yang belum dan tidak dapat dipahami oleh pembaca terkait dengan judul yang ditengahkan, sistematika penulisan berisi tentang urutan-urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam sebuah skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan berbagai teori mengenai peran, wanita, bekerja, pendapatan, keluarga serta mengenai usaha kerajinan, dimana teori tersebut akan digunakan sebagai bahan acuan dalam membahas masalah yang diangkat, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang berisikan rancangan penelitian sebagai berikut yaitu terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penemuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai paparan data-data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, berupa hasil observasi lapangan berupa faktor-faktor yang ditemukan, serta wawancara mendalam dengan para pengrajin anyaman bambu sebagai informan inti.

BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian dan didukung oleh sumber-sumber yang menguatkan, mengenai peran Ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kerajinan anyaman bambu. Bab ini disusun sebagai bagian upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

BAB VI : PENUTUP

Dalam penutupan ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang sudah disampaikan. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.